

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat merupakan makhluk sosial sehingga tidak terlepas dari masalah sosial yang muncul di tengah-tengah masyarakat. Masalah sosial menyebabkan adanya kritik sosial yang menyikapi permasalahan yang ada dalam masyarakat. Pada saat membicarakan tentang kritik terhadap permasalahan sosial pada saat ini yang paling menonjol adalah permasalahan politik. Politik selalu dikaitkan dengan pemerintah, kekuasaan, dan Hak Asasi Manusia (HAM). Selain itu kata politik yang hampir semua orang memaknai kata politik dengan hal yang mereka anggap tidak baik, karena kenyataannya sekarang di Indonesia, praktek politik digunakan sebagai ajang untuk menguasai jabatan pemimpin negara maupun daerah.

Para calon pemimpin bangsa menggunakan berbagai cara agar dapat duduk di kursi jabatan. Mulai dari jabatan negara hingga jabatan daerah menjadi hal yang sering diperebutkan oleh orang-orang yang memiliki uang. Sehingga dengan kekuasaan taraf ekonomi tinggi yang mereka miliki. Dengan uang mereka dapat melakukan segalanya. Termasuk membeli hak yang dimiliki oleh seseorang, akibatnya banyak orang yang tidak mendapatkan haknya dalam banyak hal.

Sebagai contoh yaitu dalam kasus pemilihan umum (pemilu) kepala daerah yang berada di daerah-daerah terpencil. Banyak kecurangan yang terjadi karena kesewenang-wenangan dari orang yang memiliki ekonomi yang tinggi. Dengan uang mereka membeli hak masyarakat dan juga mengatur segala sesuatunya tentang pemilu agar mereka dapat duduk di kursi jabatan. Masyarakat yang seharusnya menggunakan

hak pilihnya dengan cerdas malah mudah dibodohi oleh calon-calon pemimpin. Sehingga hak mereka untuk memilih, digantikan dengan uang yang tidak sebanding dengan hak yang seharusnya mereka dapatkan.

Oleh sebab itu pada saat sekarang ini pemilu seperti sebuah permainan yang dilakukan oleh sebagian pejabat yang tidak ingin kehilangan kekuasaannya. Rakyat hanya berperan sebagai bidak catur yang dimainkan oleh pecatur profesional. Dampak dari pemilihan dengan banyak kecurangan adalah semakin maraknya Korupsi, Kolusi, Nepotisme (KKN) yang dilakukan oleh pejabat-pejabat negara. Sehingga menyebabkan sistem pemerintahan yang tidak seimbang. Masalah-masalah sosial tersebut yang menuai banyak kritik sosial dari masyarakat dan juga dari para sastrawan.

Masalah sosial yang ada dalam masyarakat, banyak yang diangkat dalam karya sastra. Karya sastra sendiri merupakan pengungkapan kehidupan nyata menjadi sebuah karya imajinatif yang indah untuk dinikmati. Kehidupan dan realitas yang ada dalam karya sastra memiliki cakupan hubungan antara manusia dengan keadaan sosial. Yang menjadi inspirasi penciptaan karya sastra adalah tanggapan pencipta (pengarang) terhadap dunia sekelilingnya (realitas sosial). Kemudian diwujudkan dalam bentuk karya sastra yang merupakan pencerminan kehidupan masyarakat.

Sastrawan terinspirasi dari masalah sosial yang menuai banyak kritik, terutama mengenai pemerintahan. Mereka mengubah masalah sosial tersebut menjadi karya fiksi dengan ditambahkan ciri khas dari masing-masing sastrawan. Oleh sebab itu sebagai cerminan dari masyarakat, karya sastra tidak akan lepas dari gambaran kasus-kasus yang sedang terjadi di masyarakat. Dan juga karya sastra dibuat oleh pengarang yang merupakan bagian dari masyarakat. Sehingga pengarang yang merupakan bagian dari masyarakat juga menjadi bagian dari komponen karya sastra.

Salah satu pengarang yang sering menjadikan masalah sosial dalam masyarakat menjadi karya sastra adalah Putu Wijaya. Putu Wijaya merupakan sastrawan yang terkenal, dia sangat produktif dalam membuat karya sastra. Putu Wijaya sering menulis cerpen, novel, naskah drama dan naskah monolog. Selain itu Putu Wijaya juga sering mementaskan karya sastranya yang melibatkan dirinya untuk menjadi lakon dalam ceritanya. Putu Wijaya sering menjadi sutradara dalam suatu pementasan dalam karyanya.

Salah satu karya sastra hasil dari Putu Wijaya adalah naskah lakon monolog yang berjudul *TRIK*. Isi dalam naskah terinspirasi dari masalah sosial yang ada kehidupan nyata dan kemudian diimajinasikan oleh pengarang. Melalui pengalaman dan fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Menjadikan inspirasi proses kreatif pembuatan naskah lakon monolog *TRIK* oleh Putu Wijaya. Pengarang mengolah realitas sosial yang ada menjadi karya sastra.

Dalam naskah lakon monolog yang berjudul *TRIK* karya Putu Wijaya mempunyai permasalahan yang menarik. Yaitu tentang permasalahan sosial mengenai politik yang mengarah pada permainan politik dan penggambaran moral bangsa Indonesia. Permainan politik didalam naskah dikemas dengan berbagai trik dan juga mengandung permasalahan-permasalahan lain. Seperti tentang kebobrokan bangsa Indonesia, kemudian kekuasaan yang sewenang-wenang dan juga pembatasan HAM. Dalam naskah *TRIK* karya Putu Wijaya diperankan oleh narator atau tokoh aku, yang sebenarnya tokoh aku mewakili diri pengarang sebagai masyarakat yang geram dengan keadaan bangsa Indonesia.

Dalam naskah monolog *TRIK* juga terdapat penggambaran moral bangsa Indonesia. Penggambaran tersebut dilakukan oleh tokoh aku dengan cara tokoh

melakukan hypokrit (kemunafikan tentang suatu keadaan). Yang merupakan salah satu ciri bangsa Indonesia. Karena kemunafikan itu sehingga lahirlah para penguasa yang mengatas namakan kepentingan golongan untuk dirinya sendiri. Sehingga dari kemunafikan tersebut munculah praktek politik di dalam naskah. Praktek politik yang ada dalam naskah sangat tersusun dengan rapi oleh tokoh pak Amdal selaku calon gubernur, sehingga menyebabkan banyak penindasan hak dari tokoh aku.

Penyalagunaan kekuasaan juga terjadi dalam naskah monolog *TRIK*. Yang dilakukan para pemegang kekuasaan menjadikan kekuasaan sebagai alat untuk menindas tokoh aku. Dalam naskah juga terdapat gambaran keadaan Indonesia yang penuh dengan KKN dan menyebabkan tidak seimbangan sistem pemerintahan Indonesia. Banyak tindak kejahatan bermula dari ketidak seimbangan sistem. Maka terjadilah permasalahan-permasalahan sosial dalam masyarakat.

Dari berbagai permasalahan sosial yang menuai kritik dalam naskah. Menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti kritik sosial yang ada dalam naskah lakon monolog *TRIK* karya Putu Wijaya. Dengan pendekatan atau tinjauan sosiologi sastra. Menggunakan pendekatan sosiologi sastra karena karya sastra merupakan cerminan dari masyarakat dan juga karya sastra lahir dari seorang pengarang yang merupakan bagian dari masyarakat. Kritik sosial berhubungan dengan masyarakat sehingga pendekatan yang sesuai untuk digunakan adalah sosiologi sastra.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang peneliti ungkapkan maka peneliti menemukan rumusan masalah sebagai berikut yaitu Kritik sosial apa saja yang terdapat dalam naskah monolog *TRIK* karya Putu Wijaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada maka ,tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Kritik sosial yang terdapat dalam naskah monolog *TRIK* karya Putu Wijaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk orang lain, baik manfaat secara praktis maupun secara teoritis.

1. Manfaat Praktis

- a. Penelitian dari naskah monolog *TRIK* ini untuk menambah referensi dalam penelitian karya sastra, dan penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya penelitian sastra berupa naskah monolog sebagai wujud apresiasi sastra untuk kemajuan sastra di masa mendatang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam mengungkapkan masalah kritik sosial dalam naskah monolog *TRIK* karya Putu Wijaya.

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mengaplikasikan pemikiran dan pengetahuan khususnya dibidang sastra.
- b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya penggunaan teori-teori sastra secara analisis terhadap karya sastra